

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan semakin bergerak maju dan mempengaruhi pola pikir serta cara pandang manusia terhadap kehidupan. Untuk mencapai peradapan yang lebih tinggi masyarakat harus mulai meningkatkan potensi akal dan pikirannya untuk dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi.

Sebagian manusia mulai sadar dan lelah dengan kehidupan yang penuh dengan ketidak aturan, penyimpangan-penyimpangan, khususnya penyimpangan berperilaku dalam berpakaian, kemudian bertutur kata yang jorok, kasar, arogan. Namun berbagai tempat masih di jumpai masyarakat yang baik, mengedepankan perilaku yang sesuai dengan tatakrma masyarakat yang baik. Masyarakat Indonesia yang merupakan anugrah yang di berikan Allah kepada negeri ini, perbedaan suku, budaya dan juga agama yang ada di negeri ini, mempunyai berbagai perbedaan aturan, kebiasaan namun semua itu bisa di satukan dalam satu tujuan bangsa ini yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Namun terkadang dari perbedaan tersebut dapat menimbulkan masalah yang mengusik keharmonisan tatanan kehidupan sosial, politik dan mungkin juga ekonomi. Pembakaran pencuri yang tertangkap, saling ancam antar kampung sampai tawuran anak sekolah, maraknya seks bebas dikalangan pelajar dan mahasiswa, bertutur kata yang jorok, kasar, berpakaian yang tidak sopan merupakan sederet kasus kekerasan, kecurangan, pergaulan bebas di kalangan remaja sudah menjadi hal yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adil untuk mengembalikan nilai-nilai luhur bangsa ini, Pendidikan yang ada pada saat ini belum kondusif untuk pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tuntas era globalisasi. Globalisasi ini membawa dampak positif juga berdampak negatif. Dampak positif dari globalisasi bisa meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sedangkan dampak negatifnya salah satunya adalah masuknya budaya-budaya barat yang tentunya berbeda dengan budaya negeri ini, sehingga budaya barat yang masuk mengakibatkan degradasi akhlak yang merupakan cerminan dari terkikisnya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa.

Masyarakat Indonesia yang dahulu terkenal dengan sopan santun ramah tamah. Pada zaman sekarang nilai-nilai luhur negara ini sudah mulai hilang dan terkikis oleh derasnya budaya asing. Para remaja yang di harapkan menjadi penerus dan penentu kemajuan bangsa, kini telah terpengaruh oleh budaya luar sehingga mereka mulai melupakan budaya negeri ini yang terkenal dengan ramah tamah dan sopan santunnya.

Menurut Asrofi (1996: 15) menyatakan sopan santun adalah perilaku dengan budi pekerti yang diridhai oleh Allah, Rasul-Nya dan orang-orang berakal sehat. Sopan santun adalah yang paling utama, sebagai perhiasan yang paling sempurna dan menjadi modal pokok akal pikiran keutamaan jiwa.

Menurut Antoro (2010: 3) sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudannya dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati

orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang menghargai dan menghormati orang lain, berkomunikasi yang baik tidak meremehkan ataupun merendahkan orang lain

Banyaknya di sekolah yang menunjukkan bahwa anak zaman sekarang kurang memiliki sikap sopan santun. Hal ini di tunjukkan masih adanya siswa yang berbicara kotor di lingkungan sekolah, cara berkomunikasi dengan guru pun masih banyak yang kurang baik. Banyak guru di sekolah berbicara bahwa sebagian anak didiknya banyak yang berbicara seenaknya sendiri. Pada saat anak berbicara dengan guru seperti berbicara dengan temannya sendiri.

Saat ini bangsa kita telah mengalami kemunduran yang luar biasa dalam bidang tata krama dan sopan santun, yang kini telah hilang karena teknologi dan kemajuaan zaman. Tanpa di sadari bangsa kita kembali di jajah secara moral hingga banyak orang yang lupa akan jati dirinya. Mereka telah melupakan kebudayaan yang merupakan ciri khas bangsa ini yaitu tata krama dan sopan santun.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2019, mendapatkan hasil bahwa sebagian remaja di Ds. Wonoketingal memiliki sopan santun yang baik, terlihat dari cara berinteraksi, bertutur kata dan berperilaku kepada guru dan teman-temannya dengan baik. Sudah mengetahui dan mampu menerapkan dalam kesehariannya. Namun ada beberapa remaja yang memiliki sopan santun yang kurang baik atau rendah. Adapun sopan santun

remaja yang kurang baik, meliputi tidak berpakaian sopan, tidak berbicara dengan lemah lembut, tidak menundukkan badan jika lewat di depan orang yang lebih tua, tidak mengucapkan terima kasih kepada orang yang sudah membantu, tidak memberikan salam, senyum, sapa kepada orang yang lebih tua, meludah di sembarang tempat.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2019 mendapatkan hasil bahwa ada beberapa remaja yang sopan santunya masih rendah, siswa berbicara menggunakan kata-kata kotor, tidak permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Ketika sedang berbicara tidak memperhatikan dan berbicara sendiri.

Rendahnya perilaku sopan santun remaja ini di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, di antaranya yaitu ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pengaruh sikap orang tua atau pola asuh yang salah, pergaulan, serta sikap orang tua kurang baik.

Lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak, terutama dalam hal sopan santun. Oleh karena itu sikap sopan santun ini tentu dapat di lakukan di rumah ataupun di sekolah. Peran orang tua, guru dan konselor sangatlah penting dalam membentuk moral anak. Dengan sopan santun yang baik, anak akan di hormati dan di hargai di lingkungan sekitar, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat di katakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. (Romlah (2006: 3)

Menurut Juntika (2006: 23) Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang di laksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas kelompok pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu dalam situasi kelompok dan dapat menyampaikan informasi, ataupun aktivitas pada saat kelompok. Oleh karena itu bimbingan kelompok di tujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa.

Prayitno (2012:170) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok di selenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan atau inti dan tahap pengahiran. Berikut ini di jelaskan dari setiap tahapannya: Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama, Tahap Peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok, Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan

inti” untuk membahas topik-topik tertentu, Tahap Pengahiran, yaitu tahap ahir dari seluruh kegiatan kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan, guna untuk melihat kembali peserta layanan atau setiap anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang akan di laksanakan kepada siswa untuk perilaku sopan santun dengan menggunakan teknik sosiodrama. Winkel (Purnamasari 2012: 74) sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatiskan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang di alami dalam pergaulan sosial. Romlah (2006: 104) menyatakan bahwa, sosiodrama adalah permainan peranan yang di tunjukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Dengan di lakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di harapkan siswa mempu mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan perilaku sopan santun ketika dalam bermain peran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peneliti dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun?
2. Apakah Sopan Santun remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan aktivitas peneliti pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun pada remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar.
2. Memperoleh peningkatan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar.

## 1.4 Manfaat Peneliti

Apabila peneliti ini berhasil maka ada kegunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku sopan santun. Hal tersebut akan berguna bagi kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan perilaku sopan santun.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengkaji teori-teori bimbingan konseling dalam bentuk sopan santun.
2. Dapat di jadikan acuan atau pedoman dalam memberikan layanan kepada siswa tertentu, terutama untuk meningkatkan sopan santun.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua  
Orang tua dapat menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan sikap sopan santun serta di siplin pada anak serta remaja.
2. Bagi masyarakat  
Dapat di gunakan sebagai pegangan serta dapat memberikan contoh remaja lain.
3. Bagi remaja  
Remaja dapat meningkatkan sikap sopan santun baik di lingkungan maupun masyarakat.
4. Bagi peneliti  
Memperoleh pengalaman praktik dengan menerapkan teori konseling, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan meningkatkan perilaku sopan santun.

#### 1.5 Ruang Lingkup Peneliti

Sesuai dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama”.



Maka penelitian ini yang menjadi ruang lingkup pembahasan tentang sopan santun dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Teknik Sociodrama.

## **1.6 Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian “Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama”. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel ini di gunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama sebagai variabel bebas dan sopan santun remaja sebagai variabel terikat, dengan definisi operasional sebagai berikut:

### **1.6.1 Sopan Santun Remaja**

Sopan santun remaja adalah perilaku atau tingkah laku remaja yang menghargai nilai-nilai norma atau peraturan yang ada di masyarakat umum. Dengan memiliki sikap sopan santun maka siswa akan mempunyai pribadi yang baik dan terarah sesuai dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Jadi sikap sopan santun dapat terbentuk dari dalam diri remaja itu sendiri, maka di harapkan remaja mampu memiliki sikap sopan santun untuk memperoleh pribadi yang sopan santun di masyarakat.

Remaja yang mempunyai sopan santun yang rendah di tunjukkan dengan beberapa karakteristik, di antaranya tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak mendengarkan orang tua ketika berbicara, menyela pembicaraan orang lain, tidak memberi salam setiap bertemu dengan orang yang lebih tua, berkata kotor, meludah di sembarang tempat, tidak mentaati tata tertib, tidak berpakaian sesuai

dengan aturan, tidak berbicara dengan baik dan tidak memberi 3S (senyum, sapa, salam) kepada orang lain.

### **1.6.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama**

Bimbingan kelompok tersebut merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat di gunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga kemampuan tersebut perlu dikembangkan karena sangat berguna bagi individu dalam kehidupannya dimasyarakat dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan sociodrama merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, peneliti memberikan informasi berupa materi yang berkaitan dengan perilaku sopan santun sehingga peneliti dapat membantu individu untuk berperilaku sopan santun. Ketika dapat bersikap sopan santun maka individu tersebut sadar akan adanya konsekuensi atas tindakan yang di lakukan dalam perbuatannya tersebut.

Dalam uraian di atas dapat di simpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Dalam pelaksanaan tahapan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. di harapkan mampu meningkatkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.